

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era persaingan yang sangat ketat saat ini, dunia bisnis semakin lama semakin cepat mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya supaya tetap bertahan dan berkembang. Agar dapat memenuhi persaingan perusahaan dituntut melakukan perbaikan pada tiap bagian. Perbaikan dilakukan dengan terlebih dahulu mengukur sistem yang ada, menganalisa dan memutuskan apakah sistem tersebut perlu diperbaiki atau tidak. Setiap perusahaan didirikan dengan tujuan memperoleh keuntungan. Setelah menghasilkan keuntungan, perusahaan menginginkan eksistensi perusahaan sehingga besar pengaruhnya terhadap investor. Hadirnya investor dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Dalam laporan tahunan akan terlihat keadaan baik atau buruknya kondisi keuangan perusahaan, apakah perusahaan memiliki kinerja yang efektif dan efisien dalam mengelola dana yang bersumber dari dalam maupun luar perusahaan dalam periode tertentu. Perusahaan juga harus mengetahui bagaimana kondisinya, yaitu dengan melihat laporan keuangan perusahaan, kondisi perusahaan yang baik akan menjadi kekuatan perusahaan untuk dapat berkembang dalam mencapai kinerja keuangan yang baik.

Terkait kinerja keuangan, PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) memperkirakan performa perusahaan tahun 2018 lebih rendah dibandingkan 2017.

Kondisi tersebut terjadi dampak dari banyaknya masalah yang harus dihadapi AISA pada tahun 2018. Berdasarkan laporan keuangan AISA per 31 desember 2017 kinerja keuangan AISA turun drastis. Pendapatan AISA sepanjang tahun lalu hanya Rp 4,29 triliun, turun 24,8% dibandingkan periode tahun lalu. Persoalannya, beban pokok penjualan pada tahun lalu hanya turun 11,7% menjadi Rp 4,3 triliun. AISA juga masih harus menanggung beban usaha sebesar Rp 916,7 miliar. Sementara, beban keuangan meningkat hampir 10 kali lipat menjadi Rp 314,5 miliar. Alhasil, hingga akhir 2017, AISA harus menderita rugi bersih sebesar Rp 551,9 miliar. Padahal, per 31 desember 2016, AISA masih mencetak laba bersih senilai Rp 581 miliar.

Direktur utama AISA Stefanus Joko Mogoginta mengakui, pasca persoalan bisnis beras, kondisi keuangan perusahaan tidak sekondusif dahulu. Joko menambahkan, meski tidak berjalan secepat yang manajemen kehendaki, upaya penjualan unit usaha bisnis beras saat ini masih berjalan. Selain kinerja menurun dan menderita kerugian, tantangan lain bagi Tiga Pilar adalah pembayaran bunga utang. Bulan depan, Tiga Pilar harus membayar bunga utang yang akan jatuh tempo. Total bunga utang yang harus dibayar Tiga Pilar sebesar Rp 109,4 miliar. Sementara, pada pertengahan Mei lalu, posisi kas Tiga Pilar hanya senilai Rp 40 miliar.

Menurut (**Utami & Pardanawati, 2016**)kinerjakeuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan selama beroperasi dapat terlihat melalui laporan

keuanganakan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi. Analisis rasio keuangan adalah analisis laporan keuangan yang banyak digunakan karena penggunaannya yang relatif mudah.

Menurut **(Setyawan, 2019)** kinerja keuangan perusahaan sangat erat sekali hubungannya dengan peran dan fungsi dari manajemen. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu indikator untuk menilai efektifitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan utamanya. Penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan.

Menurut **(Kustiani et al., 2019)** untuk menilai kinerja perusahaan, maka dilakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Tujuan dari menganalisis laporan keuangan perusahaan, yaitu untuk menilai atau mengevaluasi suatu kinerja khususnya manajemen perusahaan dalam suatu periode akuntansi, serta menentukan strategi apa yang harus diterapkan pada periode berikutnya jika tujuan perusahaan sebelumnya telah tercapai. Penilaian kinerja keuangan perusahaan dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio Profitabilitas yang dijadikan acuan pengambilan keputusan untuk berinvestasi oleh investor adalah Return on Equity (ROE) karena dapat mengukur efektivitas penggunaan modal yang telah diinvestasikan oleh investor. Keadaan ROE dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari laba bersih setelah pajak dibagi dengan jumlah ekuitas dalam perusahaan tersebut. Berikut Data Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2018.

Tabel 1.1
Data Kinerja Keuangan Perusahaan
Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah
Tangga Periode 2014-2018

No	Nama Perusahaan	Kinerja Keuangan (ROE%)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Aksha Wira International Tbk	10,49	10,00	14,56	9,04	7,75
2	Martina Berto Tbk	0,64	-3,24	2,00	-5,98	-17,77
3	Mustika Ratu Tbk	1,92	0,28	-1,50	-0,35	0,21
4	Mandom Indonesia Tbk	13,58	31,75	9,09	9,64	7,68
5	Unilever Indonesia Tbk	124,78	121,22	135,85	135,40	120,21

Sumber: www.idx.co.id

Dari tabel 1.1 menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROE. PT Aksha Wira International Tbk memiliki tingkat ROE terbesar pada tahun 2014 sebesar 10,49%. Pada tahun 2017 perusahaan mengalami penurunan sebesar 7,75% hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham menurun. Kerugian juga dialami oleh Martina Berto Tbk yaitu pada tahun 2015 dan 2018 dengan ROE sebesar -3,24 dan -17,77 hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham. Martina Berto Tbk memiliki kinerja keuangan terbaik dengan ROE

sebesar 0,64% pada tahun 2014. Mustika Ratu Tbk juga mengalami kerugian pada tahun 2016 yaitu -1,50% dan mengalami peningkatan pada tahun 2017 dan 2018 yaitu sebesar -0,35% dan 0,21%. Mandom Indonesia Tbk memiliki rata-rata ROE pada tahun 2014 sebesar 13% dan pada tahun 2015 ROE perusahaan meningkat menjadi 31,75% sedangkan Unilever Indonesia Tbk memiliki rata-rata sekitar 128% dan ROE berada tahun 2016 yaitu sebesar 135,85%.

Menurut (Sari et al., 2017) secara umum, rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi rasio leverage, likuiditas dan profitabilitas terhadap kinerja perusahaan. Menurut (Sanjaya, 2016) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian yang khusus karena untuk dapat melangsungkan hidup suatu perusahaan maka perusahaan tersebut haruslah dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan (profit), maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar.

Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Profitabilitas ini menguraikan ukuran kinerja perusahaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu dengan menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)*,

dan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE).

Dalam penelitian sebelumnya oleh (**Setyawan, 2019**) dengan judul “Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia)” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian dapat disimpulkan, semakin besar Return on Assets (ROA) suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dengan laba yang besar maka suatu perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Menurut (**Abdul Azis, 2017**) Leverage adalah tingkat sampai sejauh mana sekuritas dengan laba tetap (utang dan saham preferen) digunakan dalam struktur modal suatu perusahaan. Menurut (**Kusdiyanto & Kusumaningrum, 2015**) leverage adalah penggunaan asset dan sumber (*source of funds*) oleh perusahaan yang memiliki beban tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.

Dalam penelitian sebelumnya oleh (**Kusdiyanto & Kusumaningrum, 2015**) dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bai tahun 2013-2014” diperoleh hasil penelitian bahwa leverage berpengaruh terhadap kinerja

keuangan pada tingkat signifikan 5%. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan diterima.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yaitu struktur modal. Menurut (**Abdul Azis, 2017**) struktur modal adalah bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan menggunakan hutang dan modal sendiri. Jadi, inti dari struktur modal adalah hasil atau akibat dari keputusan pendanaan (*financing decision*) apakah menggunakan utang atau ekuitas untuk mendanai operasi perusahaan. Menurut *trade off theory*, perusahaan dengan tingkat hutang jangka panjang yang tinggi menyebabkan meningkatnya bunga hutang, sebagai akibatnya perusahaan akan memperoleh penghematan terhadap pajak. Ketika perusahaan memperoleh penghematan pajak maka akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “**PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018)**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka terdapat permasalahan sebagai berikut:

1. Kinerja perusahaan mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan.
2. Pentingnya mengetahui dan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan bagi para calon investor.
3. Kesulitan pihak pengelola perusahaan dalam menentukan keputusan mengenai proses pendanaan untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal.
4. Perusahaan yang menghasilkan profitabilitas rendah akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
5. Struktur modal yang tidak baik memberikan beban yang berat kepadaperusahaan.
6. *Leverage* yang lebih rendah mempunyai resiko kerugian lebih kecil.
7. Peningkatan hutang akan menurunkan profitabilitas dan kinerja keuangan suatu perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Untuk mencapai sasaran dan terarahnya dalam penulisan penelitian ini maka penulis akan membatasi masalah ini dengan profitablitas, *leverage* sebagai variabel bebas, struktur modal sebagai variabel intervening, dan kinerja keuangan sebagai variabel terikatnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
2. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
4. Bagaimana pengaruh *leverage* struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
5. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
6. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kinerja keuangan melalui struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
7. Bagaimana pengaruh leverage terhadap kinerja keuangan melalui struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2015?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *leverage* terhadap struktur modal.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan.
6. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kinerja keuangan melalui struktur modal sebagai variabel intervening.
7. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan melalui struktur modal sebagai variabel intervening.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi Perusahaan.

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memahami pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap kinerja keuangan guna untuk meningkatkan kualitas dan

kinerja perusahaan supaya investor asing tertarik melakukan investasi pada perusahaan dalam negeri.

2. Bagi Akademik.

Hasil penelitian ini diharapkan untuk bisa memahami pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap kinerja keuangan dan mengaplikasikannya pada operasional akademisi.

3. Bagi penulis.

Hasil penelitian ini diharapkan untuk bisa memahami pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap kinerja keuangan dan mengaplikasikannya pada proses perkuliahan dan pada waktu dunia kerja.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan wacana di bidang keuangan sehingga dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya mengenai kinerja